

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return on Asset (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Semen Periode 2015-2020)

Muhamad Abdul Ishaq¹, Gusganda Suria Manda²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Email: muhamadabdulishaq@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to empirically prove the effect of the current ratio and debt to equity ratio on return on assets. This study uses secondary data in the form of financial statements obtained from the IDX website and sample companies. The population in this research are cement sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2020 period. The sampling technique used purposive sampling method. The data analysis technique used multiple linear regression analysis. The results showed that simultaneously the current ratio and debt to equity ratio had an effect on return on assets. Partially the current ratio and debt to equity ratio have no effect on return on assets.

Keywords: *current ratio; debt to equity ratio; return on asset.*

ABSTRAK

Riset ini memiliki tujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on asset*. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari website BEI dan perusahaan sampel. Populasi dalam riset ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*. Secara parsial *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*.

Kata kunci: *current ratio; debt to equity ratio; return on asset.*

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Perusahaan dibangun dengan tujuan untuk memperoleh laba yang stabil dan meningkat. Tentunya perusahaan harus bisa stabil dalam laba, menurunkan risiko yang terjadi dan meningkatkan laba, sehingga nilai perusahaan akan terjaga dan terkelola dengan baik. Dengan berkembangnya bisnis pada era modern ini menimbulkan persaingan yang ketat. Sebab itu

profit keuangan perusahaan dengan mengembangkan bisnis untuk menunjang stabilitas kinerja perusahaan.

Informasi dari laporan keuangan memiliki fungsi untuk disampaikan kepada investor yang melakukan investasi pada perusahaan, pihak manajemen, kreditur dalam mengambil keputusan ataupun pemilik perusahaan. Informasi yang diberikan biasanya adalah kinerja dan kemampuan perusahaan telah capai dalam periode waktu baik triwulan maupun tahunan. Sebab itu, perusahaan dalam meramalkan kinerja keuangan dimasa mendatang dan menjadi tolak ukur kesuksesan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya dapat menggunakan laporan keuangan sebagai acuan (Agus Firmansyah 2021).

Rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan yang sangat penting dalam menjalankan perusahaan karena pada dasarnya semua perusahaan ingin mendapatkan laba yang memuaskan untuk mempertahankan perusahaan. Dalam mendeskripsikan hasil dari perolehan dalam laba disebut dengan rasio profitabilitas. Jika mengalami kerugian akan berdampak pada kurang percayanya para investor kepada perusahaan sehingga sulit untuk menarik modal dari luar (Nohita Cipta Nada 2021).

Semen termasuk bahan yang wajib digunakan dan sangat penting dalam pembangunan infrastruktur di seluruh dunia. Pemanfaatan semen untuk mengikat bahan lainnya dalam pembangunan dengan kekuatan perekat dan daya tahan dalam penggunaan semen ini menjadikan pentingnya untuk konstruksi. Dahulu bahan yang digunakan sebagai bahan perekat antara lain tanah liat dan kapur. Faktor yang menjadikan perubahan didalam dunia konstruksi yaitu material semen. Semen ini dapat menjadikan bangunan kokoh dan kuat, mulai dari bangunan sederhana hingga gedung-gedung pencakar langit yang sedang berdiri sampai saat ini. Dengan adanya bahan semen juga memungkinkan pembangunan dalam konstruksi bendungan, sekolah, rumah sakit, kanal, terowongan, dan jembatan secara permanen.

Sektor Semen termasuk salah satu sektor yang mampu mendongkrak pembangunan infrastruktur Indonesia. Meskipun dalam tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan akibat corona virus yang sedang dilanda di Indonesia ini, tahun ini seiring dengan perekonomian nasional yang mulai membaik. Prospek semen juga telah mengalami penguatan dengan adanya

kenaikan harga jual *product* semen tahun ini dan prediksi stabilnya penjualan batu bara pada tahun yang akan datang. Tahun 2022 ini batu bara mengalami pengurangan harga pembelian yang akan berimbas terhadap penurunan biaya produksi semen sebesar 7% bagi semen Indonesia tahun ini dan mencapai 6% terhadap indocement untuk masa yang akan datang.

Berdasarkan informasi yang diperoleh, sektor semen memiliki prospek yang bagus dan pertumbuhan yang positif. Tetapi pada kenyataannya masih ada beberapa perusahaan semen yang mengalami penurunan setiap tahunnya bahkan sampai ada yang mengalami kerugian untuk tahun tertentu karena pendapatan tidak dapat memenuhi beban dan kewajiban perusahaan. Penelitian ini akan menguji pengaruh *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return on asset* (ROA).

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Current Ratio (CR)

Menurut Pidu (2016) CR adalah rasio yang digunakan untuk pengukuran tingkat likuiditas pada setiap perusahaan. Perbandingan antara aset lancar dengan hutang lancar disebut *current ratio*. CR ini dapat menjadi patokan dalam menentukan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi beban jangka pendeknya secara teratur.

Semakin besar *current ratio* dan likuiditas perusahaan maka akan semakin kecil pula resiko kegagalan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya termasuk dalam membayar atau melunasi hutang jangka pendeknya. Sebaliknya jika rasio likuiditas semakin kecil maka akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban dalam masa waktu yang pendek pada perusahaan tersebut (Nohita Cipta Nada 2021).

Dalam bisnis penggunaan hutang dapat meningkatkan laba yang terutang dikarenakan kenaikan pajak. Penggunaan hutang didalam bisnis akan meningkatkan keuntungan yang terutang dikarenakan kenaikan pajak, yang ialah pengurangan biaya hutang, tetapi pada titik tertentu, penggunaan hutang akan menurunkan laba dikarenakan dampak bunga hutang (Justinus Feber Arianto Purba, Cindy Kalbiola Br Sembiring, Santi 2021).

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut (Kasmir, 2016), DER adalah rasio yang digunakan untuk menilai kewajiban terhadap ekuitas yang dihitung dengan membandingkan total kewajiban terhadap total ekuitas. DER ini memiliki fungsi diantaranya untuk melihat banyaknya keuangan yang tersedia oleh pemilik dana kepada *owner* perusahaan dan untuk melihat *capital* sendiri yang dijadikan jaminan kepada pemilik dana.

Menurut (Wahyuni 2018) rasio untuk membandingkan jumlah utang dengan jumlah ekuitas disebut dengan rasio *debt to equity ratio*. Rasio DER ini memiliki fungsi sebagai informasi untuk digunakan dalam jaminan utang dari jumlah modal yang tersedia.

Return on Asset (ROA)

Menurut Mahardhika dan Marbun (2016) tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat diukur melalui profitabilitas. Rasio keuangan ini juga memiliki tujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. ROA dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakan. ROA negatif ditunjukkan dengan total aset yang digunakan dalam operasional perusahaan tidak memberikan keuntungan atau berarti mengalami kerugian. Sedangkan ROA yang positif ditunjukkan dengan total aset yang digunakan untuk operasional perusahaan mampu memberikan keuntungan atau laba kepada perusahaan.

Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi ROA yaitu: pertama margin keuntungan yang berdasarkan besar kecilnya jumlah penjualan neto dan presentase penjualan neto sehingga menjadi tolak ukur dalam mengukur tingkat keuntungan lewat penjualan perusahaan, kedua *turn over* yaitu perputaran aset untuk operasional perusahaan dalam kegiatan perusahaan (Gultom, Manurung, dan Sipahutar 2020).

Menurut Fazila haqsa (2019) salah satu penyebab investor tertarik untuk menanamkan modalnya kedalam perusahaan adalah dari kinerja perusahaan menghasilkan laba, karena semakin besar laba yang diperoleh pengembalian kepada investor lebih besar pula. Sebaliknya

jika perusahaan menghasilkan laba yang sedikit maka para investor akan enggan untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan.

Hipotesis

H1: *Current asset* berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

H2: *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*.

H3: CR dan DER memiliki pengaruh secara simultan terhadap ROA.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan CR yang dikenal *current ratio* dan DER yang disebut *debt to equity ratio* sebagai variabel bebas atau variabel independen. Sedangkan untuk variabel terikat yang dipakai adalah pengembalian aset atau biasa disebut *return on asset* (ROA).

Jenis data yang digunakan dalam *riset* ini adalah data sekunder, berasal dari website BEI. Data dalam *riset* ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor semen yang tercatat di website BEI yang dapat diakses di www.idx.com. Periode Waktu yang digunakan dalam penelitian ini tahun 2015 sampai dengan 2020.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor semen yang listing di BEI dan telah mengeluarkan laporan keuangan tahunan teraudit dan dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia selama 6 periode dari tahun 2015-2020. Teknik dalam pengambilan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling*. (Henna Ardhefani, Rosma Pakpahan 2021) kriteria yang digunakan untuk memutuskan sampel penelitian adalah: perusahaan sudah terdaftar pada bursa efek indonesia pada periode 2015-2020 dan memiliki laporan keuangan perusahaan telah dipublikasikan dalam website BEI periode 2015-2020.

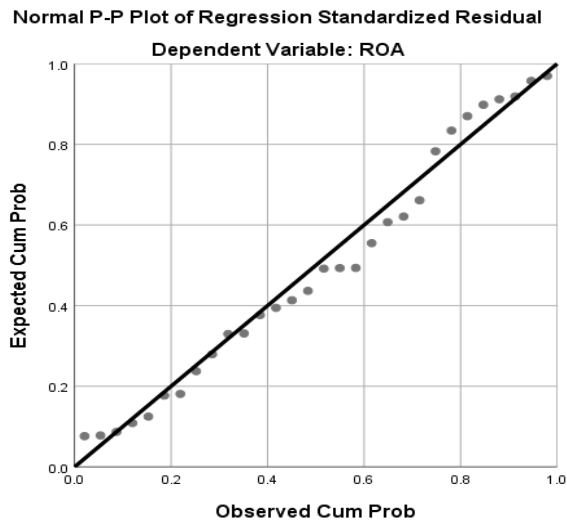
Metode analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih dari dua variabel independen terhadap variabel dependen, adalah analisis regresi linear berganda (Adelina Angraini Darminto 2020). Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA = a + b_1CR + b_2DER + e \dots \dots \dots (1)$$

ROA merupakan nilai *return on asset*, *a* merupakan nilai konstanta, *b₁**b₂* merupakan koefisien variabel independen, CR adalah *current asset*, DER adalah *debt to equity ratio*, dan *e* adalah pengaruh dari variabel lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Pada gambar diatas dapat dilihat garis melintang dari kiri bawah ke kanan atas yang diikuti dengan titik-titik yang merata, ini menandakan uji normalitas terpenuhi dengan model regresi dan pendistribusian data yang merata. Dibuktikan dengan tidak adanya data yang menyebar jauh dari garis melintang atau berjauhan dari garis diagonal dan titik-titik berjalan searah dengan garis melintang. Jadi data yang digunakan menandakan normal.

Hasil Uji Multikolonieritas

Uji untuk mendeteksi hubungan atau korelasi pada variabel independen adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau *tolerance* > 0,10 artinya tidak terjadi multikolonieritas. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 atau VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolonieritas.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolonieritas

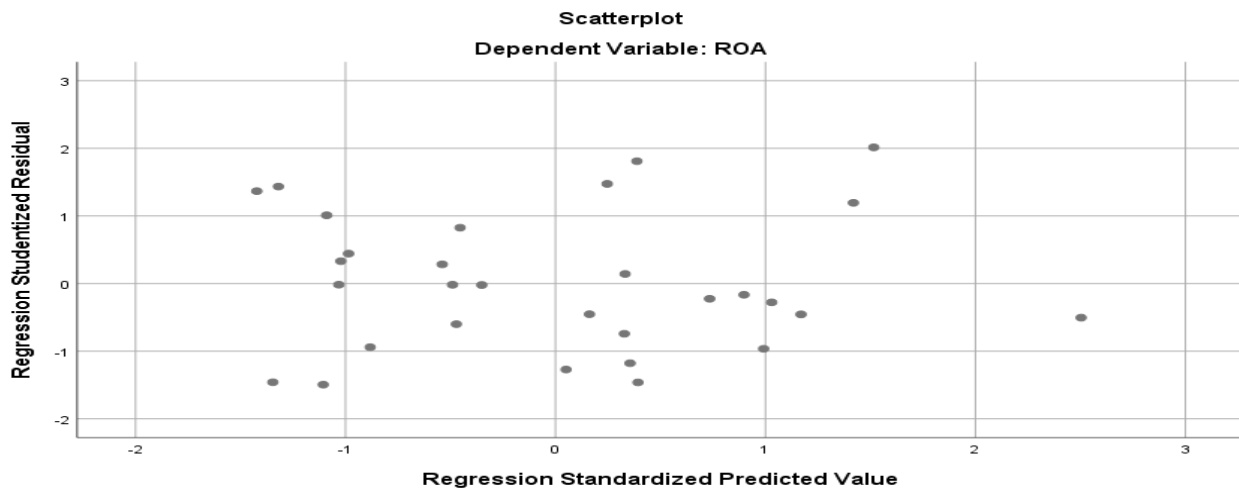
Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	.054	.024		2.285	.030		
1 CR	.008	.006	.328	1.506	.144	.455	2.199
DER	.027	.016	-.366	1.683	.104	.455	2.199

a. Dependent Variable: ROA

Data diolah dari SPSS 25

Dapat dilihat pada tabel bahwa nilai *tolerance* CR dan DER melebihi atau lebih besar dari 0,10 dengan nilai *tolerance* masing-masing 0,455 yaitu $0,455 > 0,10$. Sedangkan untuk nilai VIF dari CR dan DER lebih kecil dari 10,00 dengan nilai masing-masing VIF 2,199 yaitu $2,199 < 10,00$. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai CR dan DER dari *tolerance* dan VIF tidak terjadi multikolonieritas dan data yang digunakan valid. Hal ini terjadi karena tidak terdapat korelasi antar variabel independen sehingga model regresi memenuhi syarat model yang baik.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dalam gambar diatas dapat dilihat bahwa titik menyebar merata dan tidak menyempit, tidak melebar ataupun bergelombang yang menandakan uji heteroskedastisitas telah memenuhi syarat.

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.647 ^a	0,419	0,376	0,036197	2,366

a. Predictors: (Constant), DER, CR

a. Dependent Variable: ROA

Data diolah dari SPSS 25

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin Watson (DW) bisa dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada pada nilai tabel dU dan (4-dU). Jumlah sampel disebut n dan jumlah variabel independen disebut k.

Dapat dilihat dalam diatas, nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,366. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel dU yang memiliki signifikansi 5%. Jumlah sampel adalah 30 data dan jumlah variabel independen adalah 2. Diketahui n=30 dan k=2. Nilai tabel Durbin Watson dU yang didapat adalah 1.5666. nilai 4-dU = 2,4334. Jadi nilai DW lebih besar dari tabel dU dan lebih kecil dari nilai 4-dU, atau $1,5666 < 2,366 < 2,4334$. Maka dapat disimpulkan bahwa data ini tidak terdapat autokorelasi.

Hubungan variabel independen dengan dependen memiliki hubungan positif atau negatif dapat diketahui dengan melakukan uji analisis regresi linier berganda. Hasil analisis tersebut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	.054	.024		2.285	.030
1	CR	.008	.006	.328	1.506	.144
	DER	-.027	.016	-.366	-1.683	.104

a. Dependent Variable: ROA

Data diolah dari SPSS 25

Dari tabel diatas dapat ditulis rumus yaitu :

$$ROA = 0,054 + 0,008CR - 0,027DER + e$$

Pada persamaan regresi linear berganda yang ditemukan dapat dilakukan interpretasi sebagai berikut: nilai konstanta pada persamaan regresi menunjukkan nilai positif 0,054 yang berarti jika CR dan DER memiliki nilai nol maka nilai ROA sebesar 0,054. Koefisien regresi variabel CR menunjukkan nilai positif 0,008. Apabila CR meningkat 1% maka ROA akan meningkat sebesar 0,008 atau 0,8%. Dan koefisien regresi variabel DER menunjukkan nilai negatif -0,027. Maka apabila DER mengalami peningkatan 1% ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,027 atau 2,7%.

Uji t dan uji F digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil uji tersebut disajikan pada Tabel 5 dan 6.

Tabel 5. Hasil Uji t

Hasil Uji T				
Model	T	Sig.	Tingkat Signifikan	Keterangan
CR	1,506	0,144	0,05	tidak signifikan
DER	-1,683	0,104	0,05	tidak signifikan

a. Variabel Terikat: ROA

Data diolah dari SPSS 25

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa pengaruh CR terhadap ROA menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$, diperoleh t_{hitung} sebesar 1,506 yang menunjukkan bahwa arah hubungan CR dengan ROA adalah positif. Nilai signifikan variable CR sebesar 0,144 lebih besar dari α 0,05 yang menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap ROA. Jadi H_1 ditolak. Hasil ini sejalan dengan peneliti sebelumnya Adelina dan Siti (2020) dan Tri Wartono (2018) yang menyatakan CR tidak berpengaruh terhadap ROA. Namun hasil ini tidak sejalan dengan peneliti sebelumnya Mahardhika, P.A dan Marbun, D.P. (2016) yang menyatakan CR memiliki pengaruh terhadap ROA.

Pengaruh DER terhadap ROA menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$, diperoleh t_{hitung} sebesar -1,683 yang menunjukkan bahwa arah hubungan DER dengan ROA adalah negatif. Nilai signifikan dari variabel DER sebesar 0,104 lebih besar dari α 0,05 yang menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap ROA. Jadi H_2 ditolak, DER memiliki

tidak berpengaruh terhadap ROA sehingga sejalan dengan peneliti sebelumnya Tri Wartono (2018) yang menyatakan DER tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Henna ardhefani dan Rosma pakpahan (2021) yang menyatakan DER memiliki pengaruh terhadap ROA.

Tabel 6. Hasil Uji F

Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,025	2	0,013	9,728	.001 ^b
1 Residual	0,035	27	0,001		
Total	0,061	29			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, CR

Data diolah dari SPSS 25

Berdasarkan tabel 6, F_{hitung} senilai 9,728 dan F_{tabel} yang telah diperoleh yaitu senilai 3,34 yang artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $9,728 > 3,34$. Diketahui pula signifikansi dibawah nilai 0,05 yakni senilai 0,001. Maka kesimpulan yang dapat diambil ialah CR dan DER berpengaruh secara simultan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur seb sektor semen periode 2015-2020. Jadi H_3 diterima dengan hasil CR dan DER berpengaruh secara simultan terhadap ROA, ini sejalan dengan Henna Ardhefani dkk. (2021) yang menyatakan CR dan DR berpengaruh secara simultan terhadap ROA. Namun tidak sejalan dengan penelitian Tri Wartono (2018) yang menyatakan CR dan DER tidak berpengaruh terhadap ROA.

Tabel 7. Koefisien Determinansi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.647 ^a	0,419	0,376	0,036197

a. Predictors: (Constant), DER, CR

Data diolah dari SPSS 25

Tabel 7 menunjukkan nilai koefisien determinansi sebesar 0,419. Hal ini berarti bahwa variabel independen yaitu CR dan DER mempunyai kinerja dalam menjelaskan ROA yang merupakan variabel dependen, sebesar 41,9%. 58,1% sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar

penelitian. Dengan melihat nilai *std. error of the estimate* yaitu 0,036197. (Wartono 2018) menjelaskan semakin rendah nilai *std. error estimate* akan semakin akurat dalam memperkirakan variabel dependen. Karena *std. error estimate* ini bisa menjadi acuan besar kecilnya kesalahan dalam analisis regresi untuk memprediksi nilai Y.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang diperoleh *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Demikian juga untuk *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur sub sektor yang terdaftar di BEI periode 2015-2020. Dalam analisis regresi yang dilakukan *current ratio* dan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh secara simultan terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur sub sektor semen periode 2015-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina Anggraini Darminto, dan Siti Rokhmi Fuadati. 2020. "Pengaruh CR, DER, TATO Terhadap ROA Pada Perusahaan Rokok Di BEI." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 9(4): 1–13.
- Agus Firmansyah, dan Ihwan Satria Lesmana. 2021. "PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR PENDAHULUAN Laporan Keuangan Berfungsi Untuk Memberikan Informasi Kepada Para Penggunanya , Seperti Pemilik Perusahaan , Investor ,." *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan* 1(2): 469–78.
- Fazila haqsa. 2019. "PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018." : 133.
- Gultom, Dedek Kurniawan, Mukhritazia Manurung, and Roni Parlindungan Sipahutar. 2020. "Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Total Asset Turnover Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Humaniora* 4(1): 1–14.
- Henna Ardhefani, Rosma Pakpahan, dan Tjetjep Djuwarsa. 2021. "Pengaruh CR Dan DER Terhadap ROA Pada Perusahaan Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga." *Indonesian Journal of Economics and Management* 1(2): 341–51.
file:///C:/Users/ASUS/OneDrive/Documents/Jurnal/Henna Ardhefani.pdf.
- Justinus Feber Arianto Purba, Cindy Kalbiola Br Sembiring, Santi, Benny Rojeston Marnaek Nainggolan. 2021. "DAMPAK CURRENT RATIO (CR) DEBT TO EQUITY RATIO (DER) PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2019 JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi)." *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) Vol. 5 No. 2* 5(2): 1018–34.

- Mahardhika, P.A ., dan Marbun, D.P. 2016. “Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets.” *Widyakala Journal* 3: 23.
- Nohita Cipta Nada, dan Nanu Hasanuh. 2021. “PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA SUB SEKTOR OTOMOTIF.” *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 5(2): 75–80. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>.
- Pidu, Yasir M. 2016. “Pengaruh Cr, Der, Dan Bopo Terhadap Roa Pada Koperasi Di Kabupaten Bone Bolango.” *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 5(1): 59–65.
- Wahyuni, Sri. 2018. “PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN MAKAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2017.” *Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*: 74. www.onlinedoctranslator.com.
- Wartono, Tri. 2018. “PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN ON ASSET(ROA) (Studi Pada PT Astra International, Tbk) Tri.” *Jurnal KREATIF : Pemasaran, Sumberdaya Manusia dan Keuangan* 6(2): 78–97.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- <https://investor.id>
- www.idx.com
- <https://lkeb.umm.ac.id>
- <http://junaidichaniago.wordpress.com>